

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ketangkasan Intelektual

2.1.1.1 Pengertian Ketangkasan Intelektual

Ketangkasan intelektual dapat diartikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan menilai sudut pandang yang beragam, memahami perubahan faktor-faktor tertentu, serta mengembangkan solusi inovatif. (Dabić, M et al.,2021).

Ketangkasan intelektual sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru, mempelajari keterampilan baru, dan berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Studi ini juga menyoroti pentingnya ketangkasan intelektual dalam meningkatkan inovasi usaha mikro dan kecil, terutama jika digabungkan dengan kepemimpinan wirausaha dan Kepemimpinan Wirausaha. (Arsawan, I. W. E., ssy De Hariyanti, N. K., Atmaja, I. M. A. D. S., Suhartanto, D., & Koval, V. (2022).

Kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Menurut Trismiyanto dan Ardiansyah (2020) kecerdasan intelektual merupakan keseluruhan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, bertindak secara terarah dan memecahkan masalah dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan dalam rangka untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru. Seorang wirausaha yang memiliki kecerdasan intelektual dengan baik maka kinerjanya dalam melaksanakan suatu pekerjaan juga akan lebih baik

karena mereka cenderung memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi bisnis yang baik (Bayu dan Sukartha, 2019).

Ketangkasan intelektual berkaitan dengan kemampuan individu, dimana dimensi ketangkasan intelektual adalah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus, terampil dalam berbisnis (Cegarra-Navarro, 2020), pekerjaan sebagai tantangan dan kesempatan untuk membuktikan kemampuan dan mampu menganalisis suatu masalah untuk menciptakan solusi baru.

Ketangkasan Intelektual bersifat ganda, yaitu dapat bersifat fleksibel dan mengakselerasi sumber daya manusia dalam suatu organisasi (Kansikas, 2012). Ketangkasan intelektual terdapat pada perilaku karyawan sedangkan munculnya ketangkasan intelektual berasal dari ide seorang pemimpin yang dapat memediasi hubungan permasalahan yang berkaitan dengan inovasi dan kreativitas yang muncul dari karyawan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis suatu organisasi.

Ketangkasan intelektual itu seperti kemampuan kita untuk memahami dan menilai berbagai sudut pandang, serta menemukan solusi baru untuk masalah yang ada. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan hal-hal baru, belajar hal-hal baru, dan juga cara kita berbisnis serta mengatasi tantangan pekerjaan. Ketangkasan intelektual juga memiliki dampak ganda, yaitu membantu kita menjadi lebih fleksibel dan meningkatkan kinerja kita di tempat kerja. Ini juga bisa terlihat dari bagaimana atasan kita memfasilitasi hubungan yang mendukung kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Ketangkasan Intelektual

1. Modal manusia: sebagai kombinasi dari kompetensi, sikap dan kreativitas karyawan.
2. Modal Struktural: Modal struktural, yang terkait dengan mekanisme dan struktur perusahaan, mendukung karyawan dalam mencapai kinerja intelektual optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.
3. Modal inovasi: Modal inovasi adalah kemampuan organisasi dalam melakukan dan menerapkan penelitian dan pengembangan secara terus-menerus untuk menciptakan teknologi dan produk baru, yang merupakan inti dari modal intelektual yang memberikan dorongan penting bagi pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, dan dapat dibagi menjadi tiga aspek: pencapaian inovasi, mekanisme inovasi, dan budaya inovasi.
4. Modal pelanggan: adalah nilai yang tercermin dalam saluran pemasaran dan hubungan bisnis yang dibangun perusahaan, mempengaruhi realisasi nilai perusahaan secara langsung dan menjadi faktor penting yang semakin meningkat. Chen, J., et.al (2004) dalam Dabić, M., et.al (2021).

Kesimpulannya, ketangkasan intelektual sangat penting bagi organisasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Dengan mengukur dan mengelola modal intelektual mereka, organisasi dapat membuat keputusan strategis, meningkatkan kinerja mereka, dan tetap kompetitif di pasar global.

2.1.1.3 Indikator Ketangkasan Intelektual

Tabel 2. 1
Indikator Ketangkasan Intelektual

No	Nama/Tahun	Indikator
1	Chairunnisa, F., & Siregar, A. P. (2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus 2. Terampil dalam menjalankan bisnis 3. Memandang pekerjaan sebagai tantangan dan kesempatan untuk membuktikan keterampilan 4. Menganalisis masalah untuk menciptakan solusi baru
2	(Dabić et al;Hiong et al; Panjaitan, R., Adam, E., & Hasan, M. (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kritis dalam melihat peluang masa depan 2. Kolaboratif & bersemangat dalam menghadapi tantangan 3. Skeptis terhadap sesuatu yang belum teruji 4. Mengkonfigurasi pengetahuan dan pengalaman baru 5. Menganalisis pengetahuan dari berbagai perspektif
3	Sukardi, S., & Aminah, S. (2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah memahami tugas yang diberikan 2. Kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan <p>Kemampuan memecahkan masalah</p>

Indikator ketangkasan intelektual termasuk mengidentifikasi peluang masa depan secara kritis, kolaboratif dan bersemangat dalam menghadapi tantangan, skeptis terhadap hal yang belum teruji, memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, dan menganalisis dari berbagai perspektif (Dabić et al;Hiong et al; Panjaitan, R., Adam, E., & Hasan, M. (2023)

1. Kritis dalam melihat peluang masa depan, Peka dalam menentukan peluang bisnis baru
2. Kolaboratif & bersemangat dalam menghadapi tantangan, Terbuka untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan pasar
3. Skeptis terhadap sesuatu yang belum teruji, Ketidakmampuan untuk menerima perubahan tanpa melalui proses pengecekan

4. Mengkonfigurasi pengetahuan dan pengalaman baru, Berusaha memperbarui dan mengkonfigurasi pengetahuan dari pengalaman untuk menghadapi tantangan di masa depan
5. Menganalisis pengetahuan dari berbagai perspektif, Melakukan analisis berulang terhadap pengetahuan terbaru. (Dabić et al., 2021; Hiong et al., 2020).

2.2 Inovasi UMKM

2.2.2.1 Pengertian Inovasi UMKM

Kata Latin "innovate", yang diterjemahkan menjadi "inovasi", adalah asal mula istilah "pembaruan". Karena inovasi sering kali membuat perbedaan besar dalam seberapa kreatifnya sebuah perusahaan, inovasi merupakan bagian dari proses kewirausahaan bisnis. Kiragu dan Mutiso (2021) melihat inovasi sebagai adopsi konsep atau perilaku yang berkaitan dengan produk atau layanan yang baru bagi perusahaan yang mengadopsinya. Mendukung hal ini, menurut Akinlabi dkk. (2020), inovasi membutuhkan penemuan cara baru yang lebih baik dalam melakukan sesuatu. Memanfaatkan ide-ide segar untuk menciptakan produk, proses, layanan, sistem bisnis, atau strategi manajemen baru secara substansial berdampak pada produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.

Inovasi adalah keterbukaan dan penggunaan pengetahuan baru, teknologi, dan proses kreativitas untuk menciptakan produk atau layanan sesuai dengan keinginan pelanggan. Inovasi adalah transformasi pengetahuan menjadi produk, proses dan layanan; tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Inovasi adalah eksploitasi yang berhasil dari sebuah ide baru. Dengan kata lain, inovasi adalah

mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologi, dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses, dan layanan. Inovasi adalah fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Secara konvensional, istilah ini didefinisikan sebagai terobosan inovasi yang berhubungan dengan produk baru. Inovasi adalah konsep yang lebih luas dalam membahas penerapan ide, produk atau proses baru dan tingkat tinggi dari individu atau unit dalam suatu sistem. Setyanti, S. W. L. H., Troena, E. A., Nimran, U., & Rahayu, M. (2013).

Baregegh et al., (2009: 1334), inovasi merupakan suatu proses tingkatan transformasi ide organisasi untuk dapat meningkatkan produk, layanan atau proses, agar terus dapat berkembang, bersaing, serta menjadi pembeda. Samuel et al., (2017) memaparkan inovasi ialah suatu proses dalam penciptaan ide, gagasan, pengembangan teknologi, pembuatan, serta pemasaran dari sebuah produk, proses, pembuatan atau alat-alat baru. Inovasi sangat penting bagi organisasi untuk mempertahankan keunggulan dalam lingkungan yang sangat kompetitif (Kistyanto et al., 2021).

Suendro (2011) mengemukakan inovasi produk ditunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru berupa perubahan desain, komponen, dan arsitektur produk. Inovasi produk merupakan salah satu cara penting bagi perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta persaingan (Suendro, 2011).

Inovasi, yang berarti pembaruan, sangat penting dalam dunia bisnis karena berdampak pada tingkat kreativitas perusahaan. Ini melibatkan adopsi konsep atau perilaku baru terkait produk atau layanan, menciptakan cara-cara baru yang lebih

baik dalam melakukan sesuatu, dan memanfaatkan ide-ide segar untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan. Inovasi juga mencakup penerapan pengetahuan baru, teknologi, dan proses kreatif untuk memenuhi keinginan pelanggan, serta transformasi ide menjadi produk, proses, atau layanan baru. Dengan fokus pada pengembangan produk baru, inovasi membantu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan pasar yang kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.2.2.2 Faktor-faktor Inovasi UMKM

Terdapat lima jenis inovasi:

1. Pengenalan Produk Baru atau Perubahan Kualitatif pada Produk yang Sudah

Ada:

Pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif pada produk yang sudah ada adalah bagian dari strategi pengembangan produk yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan produk mereka. Dalam tahapan ini, perusahaan memperkenalkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada untuk meningkatkan nilai produk dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik. Contoh yang diberikan dalam sumber adalah Figma, yang mulai dengan ide produk baru dan kemudian menambahkan fitur-fitur baru untuk meningkatkan produk mereka.

2. Inovasi Proses Baru pada Suatu Industri:

Inovasi proses baru pada suatu industri adalah bagian dari strategi pengembangan produk yang berfokus pada perbaikan proses produksi dan manufaktur. Dalam tahapan ini, perusahaan mencari cara untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi mereka, seperti dengan menggunakan teknik perancangan yang dibantu komputer dan teknik manufaktur, seperti yang disebutkan dalam sumber

3. Pembukaan Pasar Baru:

Pembukaan pasar baru adalah bagian dari strategi pengembangan produk yang berfokus pada ekspansi pasar dan meningkatkan penjualan produk. Dalam tahapan ini, perusahaan mencari cara untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang belum mereka lakukan sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam sumber.

4. Pengembangan Sumber-Sumber Baru untuk Memasok Bahan Baku atau Input Lainnya:

Pengembangan sumber-sumber baru untuk memasok bahan baku atau input lainnya adalah bagian dari strategi pengembangan produk yang berfokus pada meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Dalam tahapan ini, perusahaan mencari cara untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku atau input lainnya yang diperlukan untuk produksi produk mereka, seperti yang disebutkan dalam sumber

5. Perubahan dalam Organisasi Industri:

Perubahan dalam organisasi industri adalah bagian dari strategi pengembangan produk yang berfokus pada perbaikan struktur dan operasional organisasi. Dalam tahapan ini, perusahaan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi mereka, seperti dengan mengintegrasikan tim lintas-fungsional untuk mengembangkan produk

baru, seperti yang disebutkan dalam sumber. Setyanti, S. W. L. H., Troena, E. A., Nimran, U., & Rahayu, M. (2013).

2.2.2.3 Indikator Inovasi UMKM

Tabel 2. 2
Indikator Inovasi UMKM

No	Nama/Tahun	Indikator
1	Alhakimi, W., & Mahmoud, M. (2020).	1. Orientasi Pelanggan 2. Orientasi Pemasok 3. Orientasi Pesaing 4. Koordinasi Antar Fungsi
2	Boateng, H., Visnupriyan, R., Ofori, K. S., & Hinson, R. E. (2020).	1. <i>Quality of Knowledge</i> 2. <i>Social Capital Elements</i> 3. <i>Innovative Behaviors</i> 4. <i>Performance Metrics</i>
3	Setyanti, S. W. L. H., et.al (2013).	1. Inovasi Produk, 2. Proses Inovasi, 3. Inovasi Manajerial

1. Inovasi Produk, Salah satu definisi dari inovasi produk adalah kemajuan fungsional produk yang memungkinkan produk tersebut menjadi lebih baik daripada produk pesaing.
2. Proses Inovasi, Inovasi adalah proses dan/atau hasil dari pengembangan produk atau sumber daya yang sudah ada sebelumnya untuk membuatnya memiliki nilai yang lebih berarti. Inovasi dapat didefinisikan sebagai siklus mulai dari ide dan gagasan, produksi, dan pemasaran. Ada juga yang mengatakan bahwa inovasi adalah perubahan pada berbagai sumber daya sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi manusia dan menambah nilai. Kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses inovasi.
3. Inovasi manajerial, proses pengembangan sistem manajemen yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis dan meningkatkan kemampuan

UMKM dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan yang semakin ketat (Setyanti, S. W. L. H., et.al (2013).

2.3 Kepemimpinan Wirausaha

2.3.1 Pengertian Kepemimpinan Wirausaha

Kepemimpinan kewirausahaan telah menjadi pendekatan yang semakin diperhatikan dalam manajemen organisasi. Kepemimpinan kewirausahaan melibatkan pengambilan keputusan proaktif, keterbukaan terhadap risiko, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang baru (Hensellek et al., 2023).

Para peneliti seperti Rauch dan Behling (2016) menekankan peran penting kepemimpinan kewirausahaan dalam merangsang inovasi dan mendorong perubahan organisasi. Dalam era dinamis bisnis saat ini, di mana perubahan teknologi dan pasar dapat terjadi dengan cepat, kepemimpinan kewirausahaan diakui sebagai faktor yang mampu membimbing organisasi melewati ketidakpastian dan mengeksplorasi peluang baru. Melalui keberanian dalam pengambilan risiko, pemimpin kewirausahaan menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan eksperimen.

Teori EL menyatakan bahwa berdasarkan kemampuan fungsional pemimpin, kepemimpinan wirausaha (seperti kepemimpinan neo-karismatik dan berbasis nilai) mendorong anggota kelompok untuk membuang tugas-tugas konvensional dan mengarahkan energi anggota kelompok untuk menerapkan tindakan inovatif dan kewirausahaan Gupta, V et.al; Srimulyani, V. A et.al (2023).

Kepemimpinan wirausaha disebut sebagai gaya kepemimpinan transformasional karena membangun regenerasi pemimpin dengan menanamkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan untuk mengambil risiko NAUSHAD, M; Srimulyani, V. A et.al (2023)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan (EL), yang merupakan kemampuan manajer untuk memobilisasi upaya staf mereka dengan menciptakan skenario visioner dan mengumpulkan serta menggerakkan komunitas peserta yang berkomitmen adalah hal yang relevan dalam konteks UKM Dabić, M et al. (2021).

2.3.2 Karakteristik Kepemimpinan Wirausaha

Cover dan Slevin (2002) mengemukakan bahwa ada enam karakteristik utama dari entrepreneurial leadership. Karakteristik utama ini dijelaskan di bawah ini (dalam Yilmaz & Görmüs, 2012; Altuntas, 2010):

1. Mendukung keterampilan entrepreneurial: Pemimpin entrepreneurial yang efektif menganggap elemen manusia sebagai sumber perilaku entrepreneurial dan mendukung perkembangan perilaku tersebut.
2. Interpretasi peluang: Pemimpin entrepreneurial dapat mengirimkan nilai peluang ke tujuan umum organisasi atau orang yang mendapat manfaat dari peluang.
3. Melindungi inovasi yang mengancam model bisnis saat ini: Individu memandang inovasi yang mengganggu sebagai ancaman pribadi dan organisasi. Seorang pemimpin entrepreneurial dapat memberi tahu orang lain tentang potensi manfaat dari inovasi yang mengganggu.

4. Mempertanyakan logika bisnis saat ini: Kepemimpinan entrepreneurial memerlukan pertanyaan terus menerus tentang asumsi yang mendasari logika dominan untuk mengidentifikasi peluang penciptaan nilai baru dan memastikan bahwa organisasi diposisikan dengan cara yang berhasil.
5. Meninjau pertanyaan sederhana: Pemimpin entrepreneurial meninjau pertanyaan tentang identifikasi peluang dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk menopang kehidupan organisasi, jenis definisi tujuan dan pencapaian organisasi dan hubungan yang dikembangkan dengan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.
6. Mengaitkan entrepreneurial dengan manajemen strategis: Pemimpin entrepreneurial yang efektif percaya bahwa organisasi harus memiliki keterampilan entrepreneurial secara strategis untuk menciptakan nilai tertinggi.

2.3.3 Indikator Kepemimpinan Wirausaha

Tabel 2. 3
Indikator Kepemimpinan Wirausaha

No	Nama/Tahun	Indikator
1	Diantoro, A. K., Suhada, S., Johan, A., & Janah, A. W. (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Innovativeness 2. Creativity 3. Passion 4. Vision 5. Risk taking
2	Dabić, M et al. (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Masa Depan (<i>Future orientation</i>) 2. Membangun Komunitas (<i>Building Community</i>)
3	(Chheda, K. and Banga; Kautsar, A., dll (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Continuous Improvement, 2. Innovativeness, 3. Pro-Active Dan 4. Resources Allocation

Kepemimpinan Wirausaha diukur dengan menggunakan dua indikator: orientasi masa depan da membangun komunitas yang dielaborasi dari penelitian-penelitian sebelumnya Dabić, M et al. (2021):

1. Orientasi Masa Depan (*Future Orientation*), melibatkan perumusan visi dan memimpin tim dalam lingkungan yang tidak pasti.
2. Membangun Komunitas (*Building Community*), Membangun komunitas bergantung pada faktor-faktor penting yang meningkatkan loyalitas dan keterlibatan pelanggan.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Edward, Fitri Chairunnisa, & Perdana Siregar, A. (2023).	<i>The Role of Intellectual Agility in the Implementation of Transformative Leadership in Improving MSME Business Performance.</i>	<i>The research concludes that transformative leadership significantly enhances MSME business performance, through the mediating effect of intellectual agility.</i>	Terdapat variable ketangkasan Intelektual dan Kepemimpinan Wirausaha	Terdapat variable kinerja Usaha
2	Mashaël Abdulaziz Malibari, & Saleh Bajaba. (2022).	<i>Entrepreneurial leadership and employees' innovative behavior: A sequential mediation analysis of innovation climate and employees' intellectual agility.</i>	<i>The study concludes that entrepreneurial leadership promotes employees' innovative behavior, with intellectual agility and innovation climate serving as crucial mediating factors.</i>	Terdapat variable Inovasi, Kepemimpinan Wirausaha, ketangkasan Intelektual	
3	Seidmehdi Veisheh, Ardshir shiri, & Neeman Eghbali. (2014).	<i>A study on ranking the effects of transformational leadership style on organizational agility and mediating role of organizational creativity.</i>	<i>The study concludes that transformational leadership significantly enhances organizational agility, with organizational creativity</i>	Terdapat variable Ketangkasan Intelektual	Terdapat organisasai kreatif dan tranformasi kepemimpinan

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			<i>... serving as a mediating factor.</i>		
4	Siwi, M. K., Haryono, A., & Nuryana, I. (2022, July).	<i>Intellectual Agility and Entrepreneurial Leadership as Innovation Sustainability Business Cooperative in The Covid 19 Pandemic</i>	<i>The study concludes that business-IT alignment significantly enhances business agility, with intellectual and business alignment positively affecting various dimensions of agility</i>	Terdapat variable Kepemimpinan Wirausaha, Ketangkasan intelektual, Inovasi	
5	Panjaitan, R., Adam, E., & Hasan, M. (2023).	Improving Entrepreneurial Satisfaction Through Creativity and Intellectual Agility-Resonance: Evidence from Indonesia.	<i>The study concludes that interpersonal factors and individual creativity drive entrepreneurial career choices, with intellectual agility enhancing innovation, performance, and satisfaction.</i>	Terdapat variable ketangkasan intelektual dan Kepemimpinan Wirausaha	
6	Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Waloyo, L. A. S. (2023).	Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia.	<i>The study concludes that internal entrepreneurial factors such as self-efficacy, motivation, and leadership significantly enhance SME performance in East Java, Indonesia,</i>	Terdapat variable Kepemimpinan Wirausaha	Terdapat variable kinerja usaha

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
7	A Biraglia, V Kadile	<i>The Role Entrepreneurial passion and Creativity in Developing Entrepreneurial intentions Insight from America Homebrewers</i>	<i>The results of this study show that entrepreneursh ip has a strong positive relationship with entrepreneuria l intentions</i>	Terdapat Kepemimpinan Wirausaha	
8	Sembiring, A. W., Damanik, A. S., Widya, K. A., & Suawandi, S. (2024).	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Inovasi dalam Organisasi Kewirausahaan.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan efektif sangat penting dalam mendorong inovasi di organisasi kewirausahaan, dengan peran kunci dalam membangun budaya inovasi yang berkelanjutan.	Terdapat variable Kepemimpinan Wirausaha dan inovasi	
9	Beni Setiawan Anggriani, Y. Y., & Kistyanto, A. (2021).	Pengaruh entrepreneurial leadership terhadap kinerja umkm kota surabaya melalui inovasi	<i>Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Wirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi dan inovasi produk</i>	Terdapat variable Kepemimpinan Wirausaha dan iovasi	Terdapat variable kinerja UMKM
10	Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & Romadhon, B. (2023).	Modal sosial, Kepemimpinan Wirausaha dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kinerja UKM.	Terdapat variable Kepemimpinan Wirausaha dan inovasi	Terdapat variable Kinerja UMKM

2.5 Kerangka Pemikiran

Di era modern seperti saat ini, seorang pengusaha perlu memiliki pemahaman yang mendalam dalam menjalankan dan mengelola usahanya, baik yang sudah berjalan maupun yang akan dibangun. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan seorang pengusaha untuk menganalisis peluang bisnis, merancang strategi bisnis yang efektif, dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan atau masalah yang mungkin timbul. Selain itu, pemahaman yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk memprediksi risiko dan hambatan yang mungkin terjadi. Pemahaman tentang peran dan tanggung jawab seorang wirausaha, kemampuan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, kemampuan dalam mencari solusi untuk masalah yang timbul, serta kreativitas dalam berinovasi adalah hal-hal yang dapat mengukur tingkat pemahaman seorang wirausaha.

Dalam konteks pengaruh ketangkasan intelektual terhadap inovasi dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Kepemimpinan Wirausaha, ditemukan bahwa tingkat keberhasilan inovasi dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan intelektual para pelaku usaha dan sejauh mana mereka mengadopsi Kepemimpinan Wirausaha dalam operasional bisnis mereka.

Selain itu, Kepemimpinan Wirausaha yang kuat juga berperan penting dalam mendorong inovasi di UMKM. Pelaku usaha yang memiliki Kepemimpinan Wirausaha yang tinggi cenderung memiliki sikap proaktif terhadap perubahan dan risiko, serta memiliki kecenderungan untuk mencari peluang baru dan mengambil langkah-langkah inovatif dalam mengembangkan bisnis mereka. Dengan mengadopsi sikap dan perilaku ini, UMKM dapat lebih responsif terhadap

perubahan pasar dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kesuksesan inovasi.

Oleh karena itu, melalui kombinasi ketangkasan intelektual yang tinggi dan Kepemimpinan Wirausaha yang kuat, UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan dan mengimplementasikan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis mereka. Dalam konteks distro, pelaku usaha yang mampu menggabungkan ketangkasan intelektual dan Kepemimpinan Wirausaha dalam operasional mereka kemungkinan besar akan lebih berhasil dalam menghadapi tantangan dan menciptakan produk atau layanan yang inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka.

Seperti fenomena yang ada pada distro di Plaza Parahyangan Bandung di distro Plaza Parahyangan Bandung, pelaku usaha masih belum sepenuhnya memahami identifikasi masalah, yang mengakibatkan kesulitan dalam menentukan solusi yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang solusi masalah, yang menunjukkan bahwa pemahaman wirausaha di kalangan pelaku usaha di distro Plaza Parahyangan Bandung masih perlu diperhatikan.

2.5.1 Pengaruh Ketangkasan intelektual terhadap Inovasi UMKM

Pengetahuan dan metode untuk memperluas dan meningkatkannya ke tingkat yang lebih tinggi sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk berinovasi. Kedua aspek ini terkait dengan sumber daya manusia organisasi, yang menunjukkan bahwa memahami ketangkasan sumber daya manusia adalah kunci untuk memahami ketangkasan organisasi secara keseluruhan. Bentuk ketangkasan ini, yang disebut ketangkasan intelektual, adalah konsep yang relatif baru yang telah

lama dianggap identik dengan ketangkasan organisasi. Sebagai konsep baru, ketangkasan intelektual belum memiliki definisi yang tepat dalam literatur akademis. Definisi yang ada merujuk pada pengelolaan persediaan pengetahuan organisasi yang tersimpan dalam individu dan kelompok (Crossan, Lane, & White, 1999). Untuk itu, ketangkasan intelektual dapat dianggap sebagai penciptaan insentif umpan maju untuk pembelajaran individu dalam hal perubahan struktur, sistem, produk, strategi, prosedur, dan budaya, serta insentif umpan balik untuk sistem, struktur, dan strategi organisasi dalam pembelajaran individu dan kelompok (Bontis et al; Ravichandran, 2018).

Chan et al. (2018) mencatat bahwa UKM, karena ukurannya yang terbatas, menggunakan sumber daya, kapabilitas, dan proses bisnis yang sangat unik. Mereka sering kali kekurangan sumber daya dan kemampuan tambahan untuk mengembangkan rutinitas dan proses yang gesit. Namun, studi yang sama menyatakan bahwa biaya yang lebih rendah untuk perubahan struktur yang ada serta rutinitas dan proses yang tidak terlalu formal menempatkan UKM pada posisi yang lebih menguntungkan dalam hal membangun ketangkasan. Penelitian oleh Dabić, M et al. (2021) menunjukkan bahwa ketangkasan intelektual karyawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keinovatifan usaha mikro dan kecil.

2.5.2 Pengaruh Ketangkasan Intelektual terhadap Kepemimpinan Wirausaha

Seorang wirausaha yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi dapat menghasilkan kinerja yang baik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual rendah. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan intelektual dapat

memberikan kemampuan logika untuk berpikir menemukan fakta yang akurat dan dapat memprediksi resiko kedepannya serta melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada (Putri; Suyono, N. A., & Septiana, T. N. 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis kemampuan dan kompetensi kewirausahaan serta kepemimpinan yang dapat menghasilkan kinerja unggul (Bamiatzi, Jones et.al;Cogliser & Brigham; Fontana & Musa, 2017; Gupta et al., 2004; Ireland, Hitt, & Sirmon, 2003; Koryak et al., 2015). Berdasarkan temuan mereka, kompetensi pribadi para pemimpin wirausaha menentukan kemampuan mereka untuk mengantisipasi kejadian masa depan dan membantu dalam mengeksplorasi peluang baru. Di sisi lain, kompetensi fungsional pemimpin wirausaha memungkinkan mereka untuk mempengaruhi dan menginspirasi pengikut mereka agar bertindak sesuai dengan visi yang telah ditetapkan (Bagheri, 2017). Oleh karena itu, Dabić, M et al. (2021) berasumsi bahwa Kepemimpinan Wirausaha dapat memfasilitasi pembangunan rasa kebersamaan di antara para pengikut, yang mengarah pada peningkatan ketangkasan intelektual pada pemimpin wirausaha.

2.5.3 Pengaruh Kepemimpinan Wirausaha terhadap Inovasi UMKM

Secara umum, ada dua karakteristik utama yang membedakan Kepemimpinan Wirausaha (EL) dari gaya kepemimpinan lainnya: Kepemimpinan Wirausaha dan pembangunan komunitas. Kepemimpinan Wirausaha mengacu pada kemampuan pemimpin wirausaha untuk merumuskan visi mereka dan memimpin tim dalam situasi yang tidak pasti, sedangkan pembangunan komunitas berfokus pada usaha pemimpin untuk mendorong pengikut dalam menciptakan nilai strategis

(Gupta, MacMillan, & Surie, 2004; Ireland, Covin, & Kuratko, 2009). Hayton (2005) mencatat bahwa Kepemimpinan Wirausaha bergantung pada akuisisi, integrasi, dan eksploitasi pengetahuan. Organisasi memerlukan anggotanya untuk memiliki 'kecepatan intelektual' (Bontis, Dragonetti, Jacobsen, & Roos, 1999), sehingga ketangkasan intelektual berkaitan erat dengan sifat dan keterampilan pribadi yang penting dalam literatur EL, seperti kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, ketangkasan intelektual dianggap sebagai indikator yang andal untuk potensi kepemimpinan (Tovstiga & Tulugurova, 2007).

Menurut Wanasika (2019), Kepemimpinan Wirausaha memungkinkan pengambilan keputusan strategis berdasarkan prediksi realistis tentang masa depan. Pemimpin wirausaha mempengaruhi inovasi dan identifikasi peluang di UKM (Bagheri, 2017; Renko et al., 2015) dengan merumuskan visi, menghadapi ketidakpastian (Cogliser & Brigham, 2004), serta mengantisipasi dan membayangkan skenario masa depan (Hitt, Ireland, & Rowe, 2005), dan menjaga fleksibilitas (Rowe, 2001). Kepemimpinan Wirausaha juga penting dalam memprediksi dan proaktif menghadapi kondisi dan tantangan persaingan di masa depan (Gupta et al., 2004; Hitt et al., 2005). Karena perusahaan yang inovatif mampu 'mengimplementasikan inovasi dalam jangka waktu tertentu' (Santos-Rodrigues et al., 2010), sangat penting untuk membentuk visi masa depan dan mengantisipasi kemungkinan kejadian di masa depan (Gupta et al., 2004) untuk mencapai kesuksesan.

Penelitian oleh Dabić, M et al. (2021) menunjukkan pengaruh langsung dalam model mediasi, di mana dimensi kepemimpinan wirausaha bertindak sebagai

mediator. Kepemimpinan Wirausaha secara signifikan dan positif terkait dengan keinovatifan usaha mikro dan kecil.

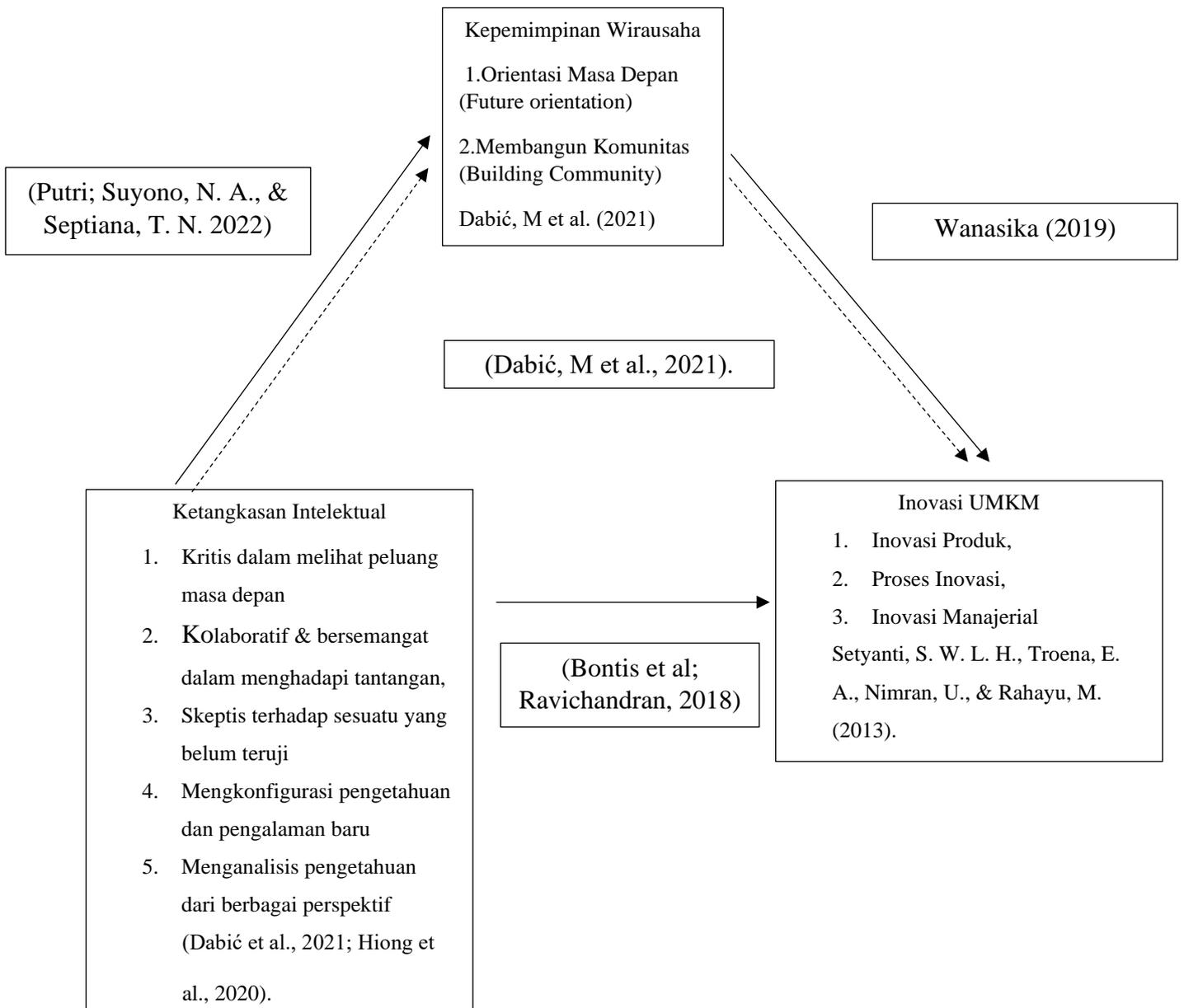
2.5.4 Pengaruh Ketangkasan Intelektual terhadap Inovasi UMKM melalui Kepemimpinan wirausaha

Keberhasilan inovasi dalam sebuah organisasi bergantung pada dua jenis ketangkasan intelektual: ketangkasan intelektual karyawan dan ketangkasan intelektual manajemen dalam menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi. Ketangkasan intelektual manajemen ini sangat mirip dengan konsep Kepemimpinan Wirausaha (EL) dalam literatur akademis. Keberlangsungan hidup UKM di lingkungan yang tidak dapat diprediksi bergantung pada kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan pemilik/manajernya, dikombinasikan dengan bakat, energi, dan keterampilan mereka (Demartini & Beretta, 2020; Huang et al., 2014; Paudel, 2019).

Selama bertahun-tahun, literatur tentang EL telah menyelidiki sifat dan keterampilan pemimpin wirausaha (Harrison et al., 2018; Kuratko, 2007; Rotefoss & Kolvereid, 2005) seperti karakteristik psikologis, sosiologis, demografis (Rotefoss & Kolvereid, 2005), dan profesional (Unger, Rauch, Frese, & Rosenbusch, 2011). Literatur ini berpendapat bahwa pemimpin wirausaha perlu memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan (Chen, 2007), terutama keterampilan interpersonal (Watson, Ponthicu, & Critelli, 1995), kreativitas (Amabile, 1997), dan orientasi pada peluang (Ardichvili, Cardozo, & Ray, 2003), yang membantu mereka merumuskan visi masa depan yang menginspirasi karyawan untuk mengikutinya.

Hal ini menunjukkan bahwa ada dua saluran utama di mana EL memfasilitasi ketangkasan intelektual karyawan dalam proses inovasi. Pertama, EL memberikan landasan yang stabil bagi evolusi organisasi dalam lingkungan yang terus berubah. Dengan mengidentifikasi arah pengembangan masa depan, EL mengurangi ketidakpastian dan bertindak sebagai jangkar yang memperkuat kohesi organisasi. Kedua, dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung kecepatan dan fleksibilitas, EL memfasilitasi pengembangan kompetensi dinamis (DC) karyawan. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa EL dapat memediasi hubungan antara ketangkasan intelektual dan keinovatifan. Kepemimpinan Wirausaha secara signifikan dan positif mempengaruhi keinovatifan usaha mikro dan kecil, serta memediasi hubungan antara ketangkasan intelektual dan keinovatifan (Dabić, M et al., 2021).

2.6 Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1
Gambar: Paradigma Penelitian Pengaruh Ketangkasan Intelektual terhadap Inovasi
UMKM Melalui Oreintasi Kewirausahaan

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:25) Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka dan paradigma penelitian maka penulis akan menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Dalam penelitian ini penulis menduga Ketangkasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM.

H2: Dalam penelitian ini penulis menduga Ketangkasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Wirausaha.

H3: Dalam penelitian ini penulis menduga Kepemimpinan Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM.

H4: Dalam penelitian ini penulis menduga Ketangkasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM melalui Kepemimpinan Wirausaha.